#

**PENGARUH TEKNOLOGI INFORMASI KEUANGAN, KEMAMPUAN MANAJERIAL, INKLUSI KEUANGAN, DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP KINERJA UKM DI KOTA TEGAL**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal

Oleh:

**Intan Pramudita**

**NPM : 4320600085**

Diajukan Kepada:

**Program Studi Akuntansi**

**Fakultas Ekonomi Dan Bisnis**

**Universitas Pancasakti Tegal**

**2024**



**PENGARUH TEKNOLOGI INFORMASI KEUANGAN, KEMAMPUAN MANAJERIAL, INKLUSI KEUANGAN, DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP KINERJA UKM DI KOTA TEGAL**

**SKRPSI**

Oleh:

**Intan Pramudita**

**NPM: 4320600085**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

**Disetujui Untuk Ujian Skripsi**

|  |
| --- |
| Dosen Pembimbing II |
|  |
| Drs. Baihaqi Fanani, M.M,Akt,C.A NIDN.050908640 |

**Tanggal: 16 Juli 2024**

|  |
| --- |
| Dosen Pembimbing I |
|  |
| Dr. Abdulloh Mubarok S.E., M.M., Ak, C.ANIDN. 0331077302 |



**Pengesahan Skripsi**

Nama : Intan Pramudita

NPM : 4320600085

Judul : Pengaruh Teknologi Informasi Keuangan, Kemampuan Manajerial, Inklusi Keuangan, Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UKM Di Kota Tegal.

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian skripsi, yang dilaksanakan pada:

Hari : Selasa HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Tanggal :16 Juli 2024

|  |
| --- |
| Ketua Penguji |
|  |
| Dr. Abdulloh Mubarok S.E., M.M., Ak, C.ANIDN. 0331077302 |

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Penguji I | Penguji II | Penguji III |
|  |  |  |
| Dr. Abdulloh Mubarok S.E., M.M., Ak, C.ANIDN. 0331077302 | Dr. Teguh Budi Raharjo S.E., M.MNIDN. 0615057601 | Drs. Baihaqi Fanani, M.M,Akt,C.A NIDN.0509086401 |



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja lelah-lelah itu. Lebarkan lagi rasa sabar itu. Semua yang kau investasikan untuk menjadikan dirimu serupa yang kau impikan, mungkin tidak akan selalu berjalan lancar. Tapi, gelombang-gelombang itu yang nanti bisa kau ceritakan.” (Boy Chandra).

**PERSEMBAHAN**

Saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kepada Allah SWT, yang telah memberikan nikmat iman, islam, kesehatan dan kekuatan untuk mengerjakan skripsi. Serta memberikan jalan kemudahan dalam menyebar kuesioner dan mendapatkan dosen pembimbing yang memberikan nasehat dan motivasi yang sangat membantu bagi saya.
2. Kepada orang tua saya yang telah memberikan doa dan semangat kepada saya dalam pengerjaan skripsi. Terima kasih untuk ke dua orang tua saya yang saya cintai, semoga ilmu dan gelar yang saya dapatkan bisa membuat ibu dan bapak bahagia.
3. Kepada sahabat dan orang terkasih yang selalu setia menemani dan memberikan semangat.
4. Kepada teman-teman saya satu perjuangan pembuatan skripsi kelas Akuntansi 8C yang selalu memberikan dukungan untuk segera menyelesaikan skripsi ini.

PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama: Intan Pramudita

NPM: 4320600085

Program Studi: Akuntansi

Konsentrasi: Auditing

Menyatakan bahwa skrpsi yang berjudul:

**“Pengaruh Teknologi Informasi Keuangan, Kemampuan Manajerial, Inklusi Keuangan, Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UKM Di Kota Tegal”**

1. Merupakan hasil karya sendiri, dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti plagiasi, manipulasi dan atau / pemalsuan data maupun bentuk-bentuk kecurangan yang lain, saya bersedia untuk menerima sanksi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
2. Saya mengijinkan untuk dikelola oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggungjawab.

Tegal, 18 Juli 2024

Yang Menyatakan,



Intan Pramudita

**ABSTRACT**

**Intan Pramudita 2024, The Influence of Financial Information Technology, Managerial Ability, Financial Inclusion, and Financial Literacy on the Performance of MSMEs in Tegal City.**

Indonesia, being the country with the fourth largest population in the world, certainly has various problems, one of which is unemployment. Efforts to reduce unemployment, poverty and as one of the efforts to encourage economic development are MSMEs. MSME performance is a determination of certain measures which can then measure the success of a business in generating profits. So that performance can determine the sustainability of MSMEs.

This type of research is quantitative. The data used in this research is primary data. The population was 23,609 MSMEs, the sampling technique used the Slovin formula. From this data, 100 respondents were obtained. The analysis used is the multiple linear regression analysis method.

The results of the analysis show that Financial Information Technology does not have a positive effect on the performance of MSMEs in Tegal City and conversely Managerial Ability, Financial Inclusion and Financial Literacy have a positive effect on the performance of MSMEs in Tegal City. This shows that the higher the managerial ability, financial inclusion and financial literacy, the higher the level of performance among MSMEs in Tegal City.

**Keywords: Financial Information Technology, Managerial Ability, Financial ffrfrfrfrfrfrInclusion, Financial Literacy on MSME Performance in Tegal frfrfrfrfrfrfCity.**

ABSTRAK

**Intan Pramudita 2024, Pengaruh Teknologi Informasi Keuangan, Kemampuan Manajerial, Inklusi Keuangan, Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UKM Di Kota Tegal.**

Indonesia menjadi negara dengan populasi terbanyak keempat di dunia pastinya memiliki beragam problem salah satunya pengangguran. Upaya untuk mengurangi pengangguran, kemiskinan dan sebagai salah satu upaya untuk mendorong pembangunan ekonomi adalah UMKM. Kinerja UMKM merupakan penentuan dalam ukuran tertentu yang kemudian dapat mengukur suatu keberhasilan usaha dalam menghasilkan keuntungan. Sehingga kinerja dapat menentukan keberlangsungan UMKM.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer. Populasi sebanyak 23.609 pelaku UMKM, teknik pengambilan sampel menggunakan rumus slovin. Dari data tersebut diperoleh 100 responden. Analisis yang digunakan adalah metode analisis regresi linier berganda.

Hasil analisis menunjukkan bahwa Teknologi Informasi Keuangan tidak berpengaruh positif terhadap kinerja UKM di Kota Tegal dan sebaliknya Kemampuan Manajerial, Inklusi Keuangan, dan Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap Kinerja UKM di Kota Tegal. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan manajerial, inklusi keuangan, dan literasi keuangan maka akan semakin tinggi tingkat kinerja pada pelaku UMKM Kota Tegal.

**Kata Kunci: Teknologi Informasi Keuangan, Kemampuan Manajerial, ffffffffffffffffff Inklusi Keuangan, dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja ddddddddddd UKM Di Kota Tegal.**

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Allah SWT, berkat Rahmat, Hidayah dan Karunia-Nya kepada kita semua, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Teknologi Informasi Keuangan, Kemampuan Manajerial, Inklusi Keuangan, Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UKM Di Kota Tegal”.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat menyusun skripsi untuk Program Strata (S1) di Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.

Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Maka dari itu pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Dien Noviany Rahmatika, S.E, M.M,Ak, C.A, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
2. Dr. Abdulloh Mubarok S.E., M.M., Ak, C.A, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
3. Dr. Abdulloh Mubarok S.E., M.M., Ak, C.A, selaku Dosen Pembimbing I yang sudah membimbing, memberikan saran dan motivasi kepada peneliti.
4. Drs. Baihaqi Fanani, M.M,Akt,C.A, selaku Dosen Pembimbing II yang selalu memotivasi peneliti.
5. Sahabat dan orang-orang terkasih yang selalu setia menemani dan memberikan semangat.

Peneliti sadar bahwa skripsi ini tidak lepas dari kesalahan, maka peneliti mengharapkan kepada pembaca untuk memberikan kritik dan saran demi sempurnanya skripsi ini.

Tegal, 6 Juli 2024

DAFTAR ISI

[HALAMAN JUDUL i](#_Toc170976979)

[HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING ii](#_Toc170976980)

[HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI iii](#_Toc170976981)

[MOTTO DAN PERSEMBAHAN iv](#_Toc170976982)

[PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI v](#_Toc170976983)

[ABSTRAK vii](#_Toc170976984)

[KATA PENGANTAR viii](#_Toc170976985)

[DAFTAR ISI ix](#_Toc170976986)

[DAFTAR TABEL xi](#_Toc170976987)

[DAFTAR GAMBAR xii](#_Toc170976988)

[DAFTAR LAMPIRAN xiii](#_Toc170976989)

[BAB I](#_Toc170976990) [PENDAHULUAN 1](#_Toc170976991)

[A. Latar Belakang Masalah 1](#_Toc170976992)

[B. Rumusan Masalah 8](#_Toc170976993)

[C. Tujuan Penelitian 9](#_Toc170976994)

[D. Manfaat Penelitian 9](#_Toc170976995)

[BAB II](#_Toc170976996) [TINJAUAN PUSTAKA 11](#_Toc170976997)

[A. Landasan Teori 11](#_Toc170976998)

[B. Studi Penelitian Terdahulu 24](#_Toc170976999)

[C. Kerangka Pemikiran Konseptual 34](#_Toc170977000)

[D. Hipotesis 39](#_Toc170977001)

[BAB III](#_Toc170977002) [METODE PENELITIAN 40](#_Toc170977003)

[A. Jenis Penelitian 40](#_Toc170977004)

[B. Populasi dan Sampel 40](#_Toc170977005)

[C. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel 43](#_Toc170977006)

[D. Metode Pengumpulan Data 49](#_Toc170977007)

[E. Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian 51](#_Toc170977008)

[F. Uji Asumsi Klasik 52](#_Toc170977009)

[G. Uji Hipotesis 54](#_Toc170977011)

[H. Koefisien Determinasi 54](#_Toc170977012)

[BAB 1V](#_Toc170977013) [HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 56](#_Toc170977014)

[A. Gambaran Umum 56](#_Toc170977015)

[B. Hasil Penelitian Analisis Data 58](#_Toc170977016)

[C. Statistik Deskriptif 61](#_Toc170977017)

[D. Uji Kualitas Data 63](#_Toc170977018)

[E. Uji Asumsi Klasik 68](#_Toc170977019)

[F. Uji Regresi Linier Berganda 72](#_Toc170977020)

[G. Hasil Uji Hipotesis 73](#_Toc170977021)

[H. Hasil Uji Koefisien Determinasi 76](#_Toc170977022)

[I. Pembahasan 77](#_Toc170977023)

[BAB V](#_Toc170977024) [KESIMPULAN DAN SARAN 81](#_Toc170977025)

[A. KESIMPULAN 81](#_Toc170977026)

[B. SARAN 82](#_Toc170977027)

[C. KETERBATASAN PENELITIAN 83](#_Toc170977028)

[DAFTAR PUSTAKA 84](#_Toc170977029)

[LAMPIRAN 89](#_Toc170977031)

DAFTAR TABEL

[Tabel 1. 1 Jumlah Umkm baru Kota di Kota Tegal 3](#_Toc165618398)

[Tabel 2.1 Kriteria UMKM 13](#_Toc165618416)

[Tabel 2. 2 Hasil Penelitian Terdahulu 28](#_Toc165618399)

[Tabel 3. 1 Karakteristik Populasi 41](#_Toc170981817)

[Tabel 3. 2 Pembagian Sampel UMKM 42](#_Toc170981818)

[Tabel 3. 3 Operasional Variabel 45](#_Toc170981819)

[Tabel 3. 4 Pembagian Wilayah Sampel 50](#_Toc170981820)

[Tabel 4. 1 Jenis Kelamin 58](#_Toc170981844)

[Tabel 4. 2 Usia Responden 59](#_Toc170981845)

[Tabel 4. 3 Tingkat Pendidikan 60](#_Toc170981846)

[Tabel 4. 4 Lama Usaha 60](#_Toc170981847)

[Tabel 4. 5 Statistik Deskriptif 61](#_Toc170981848)

 [Tabel 4. 6 Uji Validitas Kinerja UMKM 63](#_Toc170981849)

[Tabel 4. 7 Uji Validitas Teknologi Informasi Keuangan 64](#_Toc170981850)

[Tabel 4. 8 Uji Validitas Kemampuan Manajerial 64](#_Toc170981851)

[Tabel 4. 9 Uji Validitas Inklusi Keuangan 65](#_Toc170981852)

[Tabel 4. 10 Uji Validitas Literasi Keuangan 66](#_Toc170981853)

[Tabel 4. 11 Uji Reliabilitas 67](#_Toc170981854)

[Tabel 4. 12 Uji Normalitas 68](#_Toc170981855)

[Tabel 4. 13 Uji Multikolonieritas 70](#_Toc170981856)

[Tabel 4. 14 Uji Regresi Linier Berganda 72](#_Toc170981857)

[Tabel 4. 15 Uji F 74](#_Toc170981858)

[Tabel 4. 16 Uji T 75](#_Toc170981859)

[Tabel 4. 17 Uji Koefisien Determinasi 76](#_Toc170981860)

DAFTAR GAMBAR

[Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir 39](#_Toc171522772)

[Gambar 4. 1 Uji Heteroskedastisitas 71](#_Toc171522790)

DAFTAR LAMPIRAN

[Lampiran 1. Insturumen Penelitian 89](#_Toc171524436)

[Lampiran 2. Output Uji Validitas 95](#_Toc171524437)

[Lampiran 3. Output Uji Reliabilitas 100](#_Toc171524438)

[Lampiran 4. Output Uji Normalitas 101](#_Toc171524439)

[Lampiran 5. Output Uji Multikolinearitas 101](#_Toc171524440)

[Lampiran 6. Output Uji Heteroskedastisitas 101](#_Toc171524441)

[Lampiran 7. Output Regresi Linier Berganda 102](#_Toc171524442)

[Lampiran 8. Output Uji F 102](#_Toc171524443)

[Lampiran 9. Output Uji Parsial 102](#_Toc171524444)

[Lampiran 10. Output Uji Koefisien Determinasi 103](#_Toc171524445)

[Lampiran 11. Foto Responden 103](#_Toc171524446)

[Lampiran 12. Jawaban Responden 106](#_Toc171524447)

[Lampiran 13. Surat Izin Permintaan Data 120](#_Toc171524448)

**BAB I**

# **PENDAHULUAN**

## **Latar Belakang Masalah**

Indonesia, rumah bagi populasi paling besar keempat di dunia, tak pelak lagi dihadapkan pada beberapa hal berikut ini beberapa masalah, salah satunya adalah pengangguran. UMKM terlibat dalam inisiatif untuk mengurangi kemiskinan dan pengangguran serta mendorong pertumbuhan ekonomi. UMKM sangat kecil dalam pengembangan sistem di Indonesia dan menawarkan kepada orang-orang yang inovatif sebuah cara untuk meningkatkan tingkat pertumbuhan negara dan menciptakan lapangan kerja yang dapat ditangani secara pribadi atau publik (Lestari & Hwihanus, 2023).

 UU RI Nomor 20 Tahun 2008 menyatakan bahwasannya salah satu industri dan sangat penting dalam meningkatkan perekonomian suatu negara adalah UMKM, atau usaha kecil, menengah, dan mikro. Usaha didefinisikan sebagai perusahaan mikro, kecil, dan menengah komersial dan memiliki kapasitas guna menciptakan lowongan pekerjaan dan menawarkan berbagai layanan perbankan kepada orang-orang. Usaha-usaha ini ada untuk berkontribusi pada kestabilan pendapatan dan pertumbuhan, membawa ekspansi ekonomi, dan membantu tercapainya stabilitas nasional. Lebih lanjut, sebagai bentuk usaha UMKM harus diberikan kesempatan pertama, pendampingan, perlindungan, serta pembangunan yang layak seluas-luasnya yang sangat berpihak pada kepentingan perusahaan dan masyarakat umum. Namun, peran yang dimainkan oleh perusahaan-perusahaan besar dan badan usaha milik negara (BUMN) tidak dapat diabaikan. UMKM adalah salah satu pilar utama yang mendukung perekonomian bangsa.

Hal ini menunjukkan betapa pentingnya penjualan produk bagi kelangsungan hidup UMKM. Ketersediaan teknologi informasi keuangan, yang sangat bermanfaat dalam transaksi penjualan produk, adalah salah satu fungsi utama. akan ada lebih banyak peluang bisnis jika semakin banyak orang yang menggunakan internet (Mahmud, 2022). Meningkatnya peluang usaha disebabkan oleh teknologi *real-time* yang tidak terbatas ruang, waktu, dan jarak digunakan untuk memungkinkan UMKM mendapatkan informasi yang dapat meningkatkan penjualan produk dengan cepat (Yani et al., 2021).

Seiring dengan pertumbuhan UMKM, bisnis-bisnis ini harus bersaing satu sama lain. UMKM memainkan peran yang signifikan dan sangat berpengaruh dalam perekonomian lokal, khususnya dalam mendorong kegiatan ekonomi lokal. UMKM sangat penting bagi Indonesia karena memiliki potensi bisnis yang signifikan dan tumbuh dengan pesat. Namun demikian, data menunjukkan bahwa, terlepas dari manfaatnya, mayoritas pemilik UMKM tidak memiliki fokus jangka panjang karena perspektif mereka yang sempit dan kurangnya pemahaman. Oleh karena itu, mereka sering kali salah dalam menghitung produktivitas, yang pada akhirnya berdampak pada kinerja bisnis (Suyono & Zuhri, 2022).

UMKM sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia, termasuk perekonomian Kota Tegal. Karena UMKM memiliki potensi untuk mendorong kegiatan ekonomi masyarakat dan muncul sebagai sumber pendapatan utama di Kota Tegal, maka pemberdayaan UMKM menjadi sangat penting mengembangkan perekonomian yang sejahtera (Hidayatullah, 2020). Kendala yang dihadapi pelaku usaha di komunitas ini antara lain adalah kurangnya keterampilan sumber daya manusia dalam menggunakan teknologi digital. Pemerintah Kota Tegal berkomitmen untuk mengoptimalkan potensi UMKM dengan menggandeng Himpunan Pengusaha Muda Indonesia dalam rangka mengembangkan ekonomi bersama UMKM, pemerintah sebagai mitra dalam penciptaan lapangan kerja dapat mengembangkan model bisnis baru yang fleksibel di tengah revolusi industri modern dan era digital 4.0 (Utha, 2022).

UMKM harus memaksimalkan akselerasi yang memanfaatkan semua sumber daya yang ada karena perkembangan ekonomi yang semakin dinamis jika ingin mendukung ekonomi pembangunan masyarakat, salah satunya dalam industri perbankan (Lestari & Hwihanus, 2023). Maka dari itu, guna mendorong kinerja UMKM yang lebih optimal dan efisien, pemanfaatan teknologi perlu lebih ditingkatkan. (Rosliyati & Iskandar, 2022).

Kinerja UMKM adalah keputusan yang dibuat dengan cara tertentu sangat cocok untuk mengukur baik atau tidaknya perusahaan mencapai keuntungan. Ada dua jenis ukuran kinerja UMKM yaitu kualitatif dan kuantitatif. (Hidayatullah, 2020). Hasil keuangan yang berfungsi sebagai indikator kinerja kuantitatif meliputi ROI *(Return on Investment)*, ROA (*Return on Asset*), dan ROE *(Return on Equity*), pemasaran dalam bentuk basis klien dan produktivitas, dan produksi dalam bentuk jumlah yang terjual dan rasio biaya operasional. Kinerja kualitatif diukur dari hal-hal seperti kualitas dalam mencapai tujuan, efektivitas, disiplin dan penilaian kepemimpinan atas keberhasilan organisasi serta perilaku karyawan di dalam organisasi (Fanani & Jalil, 2013).

Bagi para pelaku UMKM yang sebelumnya mengandalkan sistem untuk penjualan dan pemasaran tanpa memanfaatkan teknologi informasi keuangan seperti menggunakan sistem online dengan memanfaatkan program pengenalan melalui media sosial dan toko online atau *e-commerce* (Mahmud, 2022)*.* Hal ini menyebabkan penurunan penjualan. Program pengenalan ini difokuskan agar para pelaku UMKM sadar dan mau Gunakan media sosial dan *e-commerce* untuk berpromosi produk mereka (Ramdhani et al., 2022).

Kota Tegal adalah salah satu yang paling penting kota yang pertumbuhannya mengembangkan operan surut UMKM. Seblak Pantura, Sumber Hidangan, dan Sujoe adalah beberapa dari sekitar 23.609 UMKM yang terdaftar di Dinas Perdagangan Kota Tegal serta telah mengadopsi teknologi finansial. UMKM ini menggunakan teknologi finansial, atau *Fintech* untuk memproses pembayaran kasir. Di antara tantangan yang mereka hadapi adalah biaya akuisisi program yang tinggi, pengaturan pengaturan yang rumit yang membutuhkan layanan ahli, biaya perawatan mesin yang tinggi, dan perangkat lunak yang rentan terhadap virus (Zs et al., 2023). Masalah yang muncul berdampak signifikan pada pengumpulan data transaksi dan tugas pembukuan yang menantang. Akibatnya, jika terjadi gangguan pada aplikasi kasir, maka perlu dilakukan penulisan ulang laporan secara manual, yang tentu saja mengurangi efisiensi *Fintech* (Diskop,Umkm, 2022).

Untuk mencapai organisasi, agar para pelaku UMKM dapat mengkoordinasikan Kegiatan operasionalnya meliputi bidang-bidang berikut : manufaktur, periklanan, sumber daya manusia, dan bidang-bidang lainnya, mereka harus memiliki pemahaman yang menyeluruh tentang manajemen bisnis, keuangan, kemampuan manajerial dan lain-lain, secara efisian dan efektif (Abdillah et al., 2019). Hal ini dikarenakan kemampuan manajerial pada akhirnya akan menghasilkan kebijakan yang sudah ditetapkan atau dianut oleh UMKM sendiri dan yang mempengaruhi kinerja UMKM (Setyorini, 2023).

Pemerintah telah mengeluarkan kebijakan inklusi keuangan sebagai bentuk penyediaan layanan keuangan khusus untuk menarik masyarakat agar layanan dan produk keuangan formal, seperti saldo dan penyimpanan uang yang aman, transfer, tabungan serta pinjaman dan asuransi (Achirlita, 2021). Namun, pembiayaan yang kurang baik bagi UMKM, tingkat suku bunga pinjaman mikro yang tinggi, kemampuan manajemen UMKM yang buruk, monopoli perbankan mikro, dan jalur pendistribusian layanan keuangan yang terbatas menyulitkan pelaku untuk mengakses lembaga keuangan. (Adiki & Pramularso, 2023). Inilah alasan di balik perlunya inklusi keuangan (Kusuma et al., 2022).

Pengurangan ketimpangan ekonomi sebagian besar difasilitasi oleh inklusi keuangan (Hidayatullah, 2020). Di antara isu-isu tersebut umum yang dihadapi para pelaku UMKM yaitu kelangkaan pendanaan, serta merupakan penghalang utama untuk memperluas unit perusahaan. Karena sulitnya mendapatkan pinjaman dari lembaga keuangan atau bank akibat persyaratan pengajuan yang masih kurang dan pemenuhan teknis bank, Pelaku usaha di sektor UMKM hanya mengandalkan sedikit sekali modal sendiri. Ini karena fakta memiliki aksesibilitas keuangan usaha merupakan prasyarat untuk menjalankan bisnis. Jumlah modal yang dimiliki mempengaruhi bagaimana sebuah perusahaan berkembang dalam hal meraih opini. Inklusi keuangan sangat penting untuk diterapkan karena modal ini dapat berupa dana ini berasal dari dana pribadi atau dana yang diperoleh dari entitas keuangan, termasuk dari kedua lembaga keuangan tersebut maupun non-bank (Kumalasari & Haryono, 2019).

Hanya 38,03% masyarakat Indonesia yang memenuhi indeks literasi keuangan, menurut data Studi Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2019. Pada tahun 2021, indeks inklusi keuangan berada pada angka 76,19%. Hal ini mengindikasikan bahwa masyarakat Indonesia masih belum paham bagaimana mengelola keuangan mereka. Pemerintah menanggapi keadaan ini dengan mengumumkan program inklusi keuangan melalui Bank Indonesia, yang mencakup penawaran layanan keuangan tertentu agar Masyarakat umum memiliki akses ke layanan keuangan dan barang di negara ini.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa kapasitas seseorang untuk mengidentifikasi dan terhubung dengan lembaga keuangan menggunakan teknologi informasi keuangan akan berdampak pada seberapa cepat bisnisnya berkembang (P Y, 2019). Penelitian oleh Firdhaus & Akbar (2022) dan Ilarrahmah & - (2021) menegaskan bahwasannya teknologi informasi keuangan meningkatkan kinerja UMKM, yang mendukung hal ini. Namun, hal ini tidak sama dengan penelitian Walansendow, (2020) temuan ini mengklaim bahwasannya kinerja UMKM tidak berpengaruh secara signifikan terhadap teknologi informasi keuangan.

Burhanuddin et al (2021), Nuril & Riani, (2024), Pandey & Mamentu (2022) menyatakan bahwa kinerja UMKM secara signifikan dipengaruhi oleh kemampuan manajerial. Banyak penelitian juga mendukung pernyataan ini Setyorini (2023) menyatakan dalam penelitiannya bahwa memiliki kemampuan manajerial sangat penting untuk keberlangsungan sebuah bisnis karena hal ini terkait dengan semangat kepemimpinan pemilik UMKM, manajer, atau pemimpin bagian untuk membimbing stafnya dan pola pikir untuk mengambil keputusan yang tepat untuk keberlangsungan bisnis.

Dalam penelitiannya, Fajri dkk (2021) menemukan bahwa kinerja UMKM dapat ditingkatkan melampaui literasi keuangan dan inklusi keuangan. Studi oleh Suyono & Zuhri (2022), Kusuma dkk (2022), dan Hidayatullah (2020) mendukung penelitian ini dengan menunjukkan dampak positif literasi dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM.

Menurut fenomena serta uraian Seperti yang telah kami lakukan selama ini dinyatakan sebelumnya, adanya dari studi ini dimaksudkan untuk menginvestigasi, mengevaluasi, dan melaksanakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Teknologi Informasi Keuangan, Kemampuan Manajerial, Inklusi Keuangan, Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Di Kota Tegal”.**

## **Rumusan Masalah**

 Mempertimbangkan penjelasan yang telah disebutkan di atas, Selanjutnya rumusan masalah studi ini yaitu sebagai berikut:

1. Apakah kinerja UMKM di Kota Tegal berpengaruh terhadap teknologi informasi keuangan?
2. Apakah kinerja UMKM di Kota Tegal berpengaruh terhadap kemampuan manajerial?
3. Apakah kinerja UMKM di Kota Tegal berpengaruh terhadap inklusi keuangan?
4. Apakah kinerja UMKM di Kota Tegal berpengaruh terhadap literasi keuangan?

## **Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian yang akan dicapai adalah didasarkan pada pernyataan masalah yang disebutkan di atas adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui bagaimana kinerja UMKM di Kota Tegal berpengaruh dengan teknologi informasi keuangan.
2. Untuk mengetahui bagaimana kinerja UMKM di Kota Tegal berpengaruh dengan kemampuan manajerial.
3. Untuk mengetahui bagaimana kinerja UMKM di Kota Tegal berpengaruh dengan inklusi keuangan.
4. Untuk mengetahui bagaimana kinerja UMKM di Kota Tegal berpengaruh dengan literasi keuangan.

## **Manfaat Penelitian**

Manfaat teoritis dan praktis berikut ini hasil yang diharapkan dapat diungkap oleh penelitian ini:

**Manfaat Teoritis**

Secara teori, berdasarkan hasil dari investigasi ini seharusnya menyampaikan wawasan yang berharga, informasi, atau data untuk kemajuan ilmu pengetahuan sebagai sumber bacaan mengenai teknologi informasi keuangan, kinerja, kemampuan manajemen, literasi keuangan, dan inklusi keuangan.

1. **Manfaat Praktis**
2. **Bagi Peneliti**

Temuan-temuan studi dapat diterapkan pada sektor bisnis sebagai contoh konkret dari teori dan praktik, meningkatkan pengetahuan dan memperluas perspektif di tempat kerja.

1. **Bagi Instansi Pemerintah**

Dinas Perdagangan, Koperasi, dan UMKM Kota Tegal diharapkan dapat memanfaatkan data dan materi dari penelitian ini sebagai sumber informasi.

1. **Bagi Pelaku UMKM**

 Gambaran umum terkait dengan layanan keuangan yang dapat membantu para pelaku UMKM mempertahankan operasi bisnis mereka diharapkan dapat diantisipasi dari penelitian ini.

# **BAB II**

# **TINJAUAN PUSTAKA**

## **Landasan Teori**

1. **Usaha Mikro Kecil Menengah**
2. **Pengertian UMKM**

Di Indonesia, UMKM merupakan mayoritas entitas bisnis. Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Kementerian KUKM) adalah lembaga pemerintah Indonesia yang bertanggung jawab untuk mengelola UMKM. Tentu saja, persyaratan untuk UMKM berbeda-beda di setiap negara karena dipengaruhi oleh lanskap ekonomi. (Suyono & Zuhri, 2022). Pengertian UMKM diambil dari UU RI Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah:

1. Usaha mikro yaitu bisnis yang sukses untuk dijalankan individu atau kelompok yang memenuhi persyaratan yang diuraikan dalam UU No. 20/2008.
2. Usaha kecil yaitu sebagai perusahaan yang menguntungkan yang dikendalikan oleh perorangan atau organisasi yang tidak memenuhi persyaratan yang diuraikan dalam UU No. 20/2008 dan bukan merupakan divisi, afiliasi, atau komponen baik melalui cara baik secara langsung maupun tidak langsung dari perusahaan besar atau menengah.
3. Bisnis komersial independen makmur, perusahaan menengah dijalankan oleh manusia atau organisasi sesuatu yang bukan cabang atau divisi pada bisnis nan lebih besar. dimiliki, dijalankan, atau terlibat, baik melalui cara langsung maupun tidak langsung melalui perusahaan besar atau perusahaan kecil yang memiliki pendapatan/ ekuitas tahunan sebagaimana didefinisikan oleh UU No. 20/2008.

Menurut Badan Pusat Statistk (BPS) definisi UMKM yang bergantung pada kualitas pekerjaan, terdiri dari:

* 1. Perusahaan dengan Usaha mikro didefinisikan sebagai usaha yang memiliki < 5 pekerja, mencakup saudara yang tidak bekerja.
	2. Perusahaan kecil yaitu perusahaan yang mempekerjakan lima hingga sembilan belas orang.
	3. Perusahaan yang diklasifikasikan sebagai perusahaan menengah memiliki 20 hingga 99 karyawan.
1. **Kriteria UMKM**

Berikut ini adalah persyaratan untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021:

1. Sebuah perusahaan dianggap sebagai usaha mikro jika modalnya, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, tidak melebihi Rp1.000.000.000,00 (satu milyar rupiah) dan total penjualan tahunan tidak melebihi Rp2.000.000.000,00 (dua milyar rupiah).
2. Usaha kecil adalah usaha yang memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.000.000.000,00 (dua milyar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 15.000.000.000,00 (lima belas milyar rupiah) dan lebih dari Rp. 1.000.000.000,00 (satu milyar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 5.000.000.000,00 (lima milyar rupiah).

3) Perusahaan yang memenuhi persyaratan untuk digolongkan sebagai usaha menengah harus memiliki hasil penjualan tahunan paling sedikit Rp 5.000.000.000,00 (lima milyar Rupiah) dan paling banyak Rp 15.000.000.000,00 (tujuh milyar Rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar Rupiah). (lima puluh milyar Rupiah) dan memiliki hasil penjualan tahunan paling sedikit Rp 5.000.000.000,00 (lima milyar Rupiah) dan paling banyak Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar Rupiah), tidak termasuk bangunan tempat usaha

**Tabel 2.1**

 **Kriteria UMKM**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Jenis Usaha** | **Kriteria** |
| **Aset** | **Omzet** |
| 1 | Bisnis Mikro | 1 miliar | 2 miliar |
| 2 | Bisnis Kecil | Lebih dari 1 miliar | >2 miliar-15 miliar |
| 3 | Bisnis Menengah | >5 miliar-10 miliar | >15 miliar-50 miliar |

1. **Kinerja UMKM**
2. **Pengertian Kinerja UMKM**

Kinerja ditentukan dengan mengambil keseluruhan hasil kerja yang yang telah dicapai dan kontras dengan tujuan, sasaran, serta hasil yang telah diputuskan (Hidayatullah, 2020). Kinerja UMKM adalah hasil akhir dari pekerjaan individu setiap orang yang layak dalam perusahaan serta dalam waktu tertentu. Kinerja ini berkorelasi memanfaatkan suatu ukuran, nilai, dan norma-norma bisnis tempat orang tersebut melakukan pekerjaan (Lestari & Hwihanus, 2023). Tiga asumsi menjadi dasar metodologi yang digunakan untuk menganalisis kinerja UMKM ( P Y, 2019), yaitu:

1. Karena sumber daya yang rendah, UMKM terkadang mengalami kesulitan dalam mengukur kinerja mereka (pemahaman keuangan dan personalia).
2. Karena indikator keuangan yang kompleks biasanya diperiksa dalam penilaian kinerja, hal ini tidak secara akurat menggambarkan kondisi sebenarnya yang ada dalam organisasi.
3. Secara umum, metrik kinerja yang sering digunakan hanya cocok untuk digunakan pada organisasi yang besar dan hirarkis.

Kinerja untuk UMKM mengacu pada hasil atau penilaian pekerjaan usaha serta diselesaikan oleh anggota atau kumpulan sesuai serta standar perusahaan, dengan segmentasi operasi ke dalam tugas dan peran dalam jangka waktu tertentu, atau Kinerja adalah apa yang terjadi ketika orang atau kelompok beroperasi dalam sebuah anggota sesuai dengan peran dan tugas yang perlu dilakukan mereka penuhi untuk memenuhi tujuan tersebut perusahaan mampu mencapai tujuannya (Abdillah et al., 2019). Dengan Dengan menerapkan beberapa definisi yang telah disebutkan sebelumnya, dapat dinyatakan kinerja UMKM diukur dari seberapa baik mereka mampu menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

1. **Indikator Kinerja**

Dalam penelitian ini, indikator kinerja berhubungan dengan penelitian P Y (2019) yaitu:

1. Profitabilitas.
2. Memperluas Bisnis.
3. Peningkatan tenaga kerja.
4. **Teknologi Informasi Keuangan**
5. **Pengertian Teknologi Informasi Keuangan**

Teknologi informasi yang digunakan oleh pelaku UMKM Mempertimbangkan beberapa hal berikut ini definisi yang diberikan menurut Bank Indonesia, kinerja UMKM dapat didefinisikan sebagai kemampuan mereka untuk menghasilkan laba model finansial yang tidak memadai. Hal ini bertujuan guna menghasilkan daya tingkat penyediaan jasa dan dukungan untuk inklusi keuangan istilah "*Fintech*" mengacu pada industri baru yang menggabungkan semua kemajuan teknologi yang memungkinkan terobosan layanan keuangan (Lestari & Hwihanus, 2023). *Fintech* berkomitmen pada bisnis jasa keuangan dan berkembang untuk memanfaatkan tidak hanya ide-ide baru, tetapi juga semua teknologi industri.

Teknologi informasi keuangan dapat dipahami sebagai kumpulan instrumen, termasuk workstation, jaringan data, kecerdasan buatan (robotika), perangkat keras untuk teori informasi, dan pemanfaatan informasi untuk melaksanakan tugas keuangan (Farina & Opti, 2023). Teknologi informasi keuangan adalah item paling penting yang harus disadari para pebisnis, terutama UMKM, karena hal ini mempengaruhi bagaimana e-commerce digunakan, yang dapat meningkatkan pangsa pasar, memungkinkan fleksibilitas produksi, dan mempromosikan perusahaan secara online (Yani et al., 2021).

Teknologi informasi keuangan adalah prosedur atau cara melakukan sesuatu untuk membuat segala sesuatunya lebih efisien dalam hal waktu dan uang sehingga produk yang dihasilkan lebih berkualitas (Ferdiansyah & Bukhari, 2021). Berdasarkan konsep tersebut, teknologi informasi keuangan adalah sesuatu yang dapat diterapkan untuk meningkatkan standar data keuangan sangat penting karena potensi penetrasi ekspor sangat besar karena UMKM dapat mempromosikan produk mereka secara global dengan menggunakan internet. Selain itu, biaya transaksi dapat ditekan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa untuk membuat UMKM lebih kompetitif di pasar global, kemampuan teknologi informasi keuangan sekarang menjadi perhatian utama bagi bisnis ini (Firdhaus & Akbar, 2022).

1. **Prinsip Teknologi Informasi Keuangan**

Terdapat 2 prinsip dasar teknlogi informasi keuangan menurut Lestari & Hwihanus (2023), yaitu:

1. Senang dilakukan di mana saja dan kapan saja, lugas, bermanfaat, dan sederhana.
2. Memiliki kecenderungan untuk menyamaratakan perusahaan besar dan kecil dan menetapkan standar yang tinggi.
3. **Indikator Teknologi Informasi Keuangan**

Terdapat 3 indikator teknologi informasi keuangan menurut Palinggi & Allolinggi (2020), di antaranya:

1. Cepat dan efisien

Transaksi keuangan terkait teknologi yang dapat mempercepat dan meningkatkan operasional perusahaan operator UMKM dapat mendorong mereka untuk terus menghasilkan produk berkualitas tinggi dan ramah pengguna.

1. Mudah diakses

Mudah diakses berkat kemajuan teknologi saat ini. Teknologi finansial yang memungkinkan pinjaman diambil dan dibayar kembali secara instan adalah salah satu contohnya.

1. **Kemampuan Manajerial**
2. **Pengertian Kemampuan Manajerial**

Kemampuan manajerial adalah kapasitas untuk melakukan tugas-tugas pengorganisasian, pengawasan, perencanaan, dan pelaksanaan tindakan-tindakan yang diambil untuk memenuhi tujuan yang telah ditentukan (Suyono & Zuhri, 2022). Proses pengorganisasian, perencanaan, pengarahan, dan pengelolaan pekerjaan anggota aset organisasi tambahan guna memenuhi sasaran yang sudah ditetapkan sebelumnya dikenal sebagai kemampuan manajerial (Hakim & Prajanti, 2019). Sedangkan menurut Abdillah et al ( 2019) mendefinisikan tata kelola perusahaan yang kuat membutuhkan kemampuan yang tepat untuk menangani informasi, mengelola perusahaan, dan menetapkan kebijakan. Jika seorang manajer memiliki pengetahuan yang memadai di bidang tugasnya, ia dianggap kompeten. Karena para manajer adalah individu yang berpendidikan tinggi dan intelektual, mereka dapat memperoleh informasi spesifik ini.

Keterampilan manajerial memainkan peran utama dalam bagaimana pelaku UMKM menjalankan bisnis mereka. Kinerja keuangan dipengaruhi oleh kemampuan manajerial yang dapat meningkatkan daya saing perusahaan (Walansendow, 2020). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa keterampilan manajerial yaitu kemampuan tertentu guna memanfaatkan sumber daya harian yang tersedia untuk mengawasi kesuksesan suatu usaha.

1. **Prinsip Kemampuan Manajerial**

Terdapat 3 prinsip kemampuan manajerial menurut Walansendow (2020), di antaranya:

1. Perilaku yang sesuai.
2. Inspirasi.
3. Kapasitas (keahlian).
4. **Indikator Kemampuan Manajerial**

Kemampuan manajerial yaitu pengetahuan, pengalaman, serta keterampilan halus yang dapat digunakan oleh para manajer, dalam arti bahwa para pelaku UMKM membutuhkan pemahaman yang menyeluruh tentang manajemen bisnis untuk mengkoordinasikan kegiatan bisnis mereka dengan lebih baik di sumber daya manusia, keuangan, produksi, dan pemasaran (Abdillah et al., 2019).

Adapun indikator kemampuan manajerial menurut Wijayanthi (2019) yaitu :

1. Mengembangkan orang lain *(developing others)*

 Yaitu kapasitas guna mempengaruhi orang laintumbuh sebagai proyek yang nyata, bukan sekadar formalitas.

1. Memberi arah dan memimpin orang lain *(directiviness)*

 Merupakan kapasitas orang untuk membujuk orang lain guna mengikuti aturan yang sudah mereka buat.

Kerja sama tim *(teamwork)*

Hal ini melibatkan kemampuan untuk memahami dan memotivasi orang lain, berfungsi dengan baik dalam kelompok, bekerja sama dengan orang lain, dan mempertahankan keunggulan kompetitif dalam pekerjaan mereka sendiri.

1. **Inklusi Keuangan**
2. **Pengertian Inklusi Keuangan**

Inklusi keuangan yaitu studi komprehensif yang berupaya untuk mengatasi kendala, berbeda dengan mengakses dan menggunakan layanan lembaga keuangan di masyarakat ( P Y, 2019). Sedangkan menurut Suyono & Zuhri (2022) meyatakan bahwa memotivasi orang lain, berfungsi dengan baik dalam kelompok dalam rangka meningkatkan kesejahteraan kelompok, seluruh Setiap orang dalam masyarakat bisa mendapatkan beragam layanan keuangan yang bereputasi dan berkualitas tinggi sesui dengan kebutuhan dan kemampuannya dengan lancar, tepat waktu, aman, dan harga terjangkau.

Sesuai dengan Mengenai Strategi Nasional Keuangan Inklusif, Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2016 dijelaskan di negara bagian di mana keseluruhan golongan kelompok guna memperoleh pelayanan pertukaran yang sempurna, cepat, dan berkualitas tinggi, aman, terjangkau, sesuai kebutuhan dan kemampuannya.

Inklusi keuangan mengacu pada inisiatif berbasis masyarakat yang bertujuan untuk menghilangkan hambatan-hambatan yang orang untuk masuk ke layanan ini. Inklusi keuangan mengacu pada inisiatif berbasis masyarakat yang bertujuan guna menghilangkan masalah yang mengganggu akses layanan. pembiayaan dengan harga paling murah, berdasarkan beberapa konsep di atas sehingga seringkali masyarakat sulit mengakses lembaga keuangan karena rumitnya persyaratan bank, dengan demikian para pelaku usaha tidak mungkin mendapatkan modal usaha dan memperluas standar untuk lembaga keuangan akan lebih baik dalam hal meningkatkan kinerja keuangan dan keterlibatan masyarakat dalam perekonomian ( Suyono & Zuhri, 2022).

1. **Prinsip dasar Inklusi Keuangan**

 Terdapat 3 prinsip dasar inklusi keuangan (Setyorini, 2023), di antaranya :

1. Terukur

Merencanakan dan melaksanakan kegiatan mengakses layanan ini dengan masuknya biaya, dan kerangka teknologi di daerah tersebut serta menurunkan risiko yang terkait dengan transaksi barang dan jasa keuangan, agar item-item jasa keuangan yang dihasilkan dan hubungan yang tersedia memiliki hal-hal berikut kualitas sebagai berikut untuk meningkatkan inklusi keuangan yang selaras dengan tujuan kegiatan.

1. Terjangkau

Dengan penggunaan teknologi, inisiatif inklusi keuangan dapat diselenggarakan dengan biaya minimal atau gratis, sehingga dapat diakses oleh semua kelompok masyarakat.

1. Tepat Sasaran

implementasi inisiatif-inisiatif untuk memperluas inklusi keuangan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan masyarakat yang dilayani serta tuntutan nasabah.

1. Berkelanjutan

Pelaksanaan inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan inklusi keuangan merupakan upaya jangka panjang yang dilakukan secara terus menerus untuk memenuhi tujuan yang telah ditetapkan.

1. **Indikator Inklusi Keuangan**

Indikator diperlukan untuk membandingkan kinerja inklusi keuangan dengan kondisi saat ini (Yanti, 2019), di antaranya :

1. Ketersediaan akses

Faktor ini menilai kapasitas seseorang untuk menggunakan layanan keuangan dengan memeriksa potensi hambatan dalam membuat atau menggunakan rekening bank, seperti lokasi ATM yang sebenarnya dan layanan keuangan yang ditawarkan oleh cabang-cabang bank.

1. Kesejateraan

Faktor yang digunakan untuk mengurangi likuiditas jasa keuangan bagi masyarakat.

1. **Literasi Keuangan**
2. **Pengertian Literasi Keuangan**

Gagasan, kemampuan, dan informasi yang membentuk Sikap dan perbuatan untuk meningkatkan standar pengelolaan dan penilaian keuangan untuk mencapai kemakmuran dikenal sebagai literasi keuangan (OJK, 2021). Kapasitas untuk memahami masalah keuangan, bereaksi dengan tepat, dan membuat pilihan keuangan yang bijaksana adalah definisi lain dari literasi keuangan (Achirlita, 2021).

Menurut Lestari & Hwihanus (2023) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa memiliki pengetahuan keuangan yang baik adalah kapasitas untuk pilihan yang bijak serta meningkatkan keamanan finansial diri sendiri, komunitas, dan terlibat perekonomian dengan mempunyai pemahaman yang kuat tentang konsep, risiko yang terkait dengan uang, dan kemampuan, dorongan, dan keyakinan diri yang diperlukan guna mempraktikkan pengetahuan dan pemahaman tersebut. Orang-orang serta tidak memiliki pemahaman keuangan yang memadai menghadapi bahaya penipuan dan tidak dapat memilih solusi investasi atau tabungan terbaik.

 Menurut Lindananty & Christina (2022) literasi keuangan merupakan pengetahuan finansial atau pengetahuan keuangan sebagai instrumen yang efektif untuk pengambilan keputusan keuangan yang tepat, literasi keuangan masih menunjukkan tingkat yang cukup tinggi berdasarkan pengalaman di banyak negara. Dengan demikian, literasi keuangan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Berdasarkan beberapa definisi tersebut, literasi keuangan yaitu kemampuan guna Mengenali, mengendalikan, mengarahkan, serta mendistribusikan sumber daya finansial termasuk modal dan pendapatan dalam rangka meningkatkan standar hidup dan kesejahteraan finansial seseorang.

1. **Prinsip Literasi Keuangan**

Berikut ini adalah dasar-dasar literasi keuangan, sesuai dengan Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (2021)::

1. Terencana dan terukur

Kegiatan dengan tema tujuan, kebijakan manajemen risiko dan kinerja jasa finansial.

1. Berorientasi pada pencapaian

Hal-hal yang bertujuan untuk mengoptimalkan sumber daya guna meningkatkan literasi keuangan.

1. Berkelanjutan

Kegiatan yang direncanakan dengan spesifikasi jangka panjang bagi pemangku kepentingan UMKM dengan mengutamakan pemahaman pengelolaan layanan keuangan.

1. Kolaborasi

Terlibat dalam kegiatan yang mencakup semua peran penting secara kolektif.

1. **Indikator Literasi Keuangan**

Secara umum, variabel literasi keuangan menunjukkan kemampuan untuk menggunakan pemahaman tentang nilai tukar, karakteristik layanan, catatan keuangan, dan perilaku saat mengeluarkan keuangan (Sabila, 2021).

Adapun indikator literasi keuangan menurut Yanti (2019), yaitu:

1. Pemahaman mendasar pengeloalaan keuangan.
2. Perilaku keuangan.
3. Sikap keuangan.

## **Studi Penelitian Terdahulu**

## Menginvestigasi secara spesifik tentang studi sebelumnya yang relevan dengan temuan saat ini yaitu tujuan dari studi dahulu tersebut. Banyak penelitian tentang kinerja UMKM yang telah dilakukan di masa lalu, dengan tingkat pencapaian yang berbeda-beda. Di bawah ini adalah ringkasan penelitian sebelumnya tentang kinerja UMKM beserta temuan penelitian:

1. Lestari & Hwihanus, (2023) melakukan studi tentang Pengaruh teknologi informasi, inklusi keuangan, dan literasi keuangan terhadap pengaruh pembiayaan terhadap kinerja UMKM di Desa Pasinan Lemah Putih, Kecamatan Wringinanim, Kabupaten Gresik. Teknik kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Purposive sampling adalah teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan tiga metode analisis data yang berbeda: (1) analisis regresi linier berganda dengan pengujian asumsi klasik seperti heteroskedastisitas, multikolinieritas, dan normalitas; (2) uji kualitas data seperti validitas dan reliabilitas; dan (3) uji koefisien determinasi. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa teknologi informasi keuangan, inklusi keuangan, dan literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Desa Lemah Putih, Kecamatan Wringananom, Kabupaten Gresik.
2. Joko et al, (2022) melakukan studi tentang dampak literasi keuangan, inovasi, dan inklusivitas terhadap kinerja UMKM. Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan purposive sampling sebagai strategi pengambilan sampel. Analisis regresi linier berganda digunakan dengan teknik pengujian asumsi tradisional dalam penelitian ini, termasuk uji heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan normalitas. Paket pengolahan data yang disebut Statistical Product and Service Solution (SPSS) adalah instrumen analisis yang digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun inovasi tidak berpengaruh terhadap kesuksesan UMKM, inklusi dan literasi keuangan berpengaruh.
3. Fajri et al, (2021) melakukan studi tentang dampak literasi keuangan, inovasi, dan inklusivitas terhadap kinerja UMKM. Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan purposive sampling sebagai strategi pengambilan sampel. Analisis regresi linier berganda digunakan dengan teknik pengujian asumsi tradisional dalam penelitian ini, termasuk uji heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan normalitas. Paket pengolahan data yang disebut Statistical Product and Service Solution (SPSS) adalah instrumen analisis yang digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun inovasi tidak berpengaruh terhadap kesuksesan UMKM, inklusi dan literasi keuangan berpengaruh.
4. Abdillah et al, (2019) menginvestigasi pengaruh keahlian akuntansi pelaku UMKM, kecakapan manajemen, dan strategi bisnis terhadap keberhasilan UMKM sektor kuliner di Kabupaten Purbalingga. Data primer berupa penelitian kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Purposive sampling adalah teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Analisis regresi linier berganda digunakan dengan teknik pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini, termasuk uji heteroskedastisitas, multikolinieritas, dan normalitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi bisnis, kemampuan manajerial, dan pengetahuan akuntansi pelaku UMKM memiliki pengaruh positif terhadap keberhasilan UMKM di sektor kuliner Kabupaten Purbalingga.
5. Suyono & Zuhri, ( 2022) melakukan penelitian tentang bagaimana kinerja UMKM dipengaruhi oleh inklusi keuangan, literasi keuangan, kemampuan manajerial, pengetahuan akuntansi, dan kompetensi SDM. Penelitian ini bersifat kuantitatif dan menggunakan data primer. Pendekatan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah random sampling dan rumus Taro Yamane. Tiga pengujian yang digunakan dalam penelitian ini: (1) analisis regresi linier berganda dengan uji asumsi klasik, seperti uji multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan normalitas; (2) pengujian kualitas data, seperti uji validitas dan reliabilitas; dan (3) uji koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor berikut meningkatkan kinerja UMKM: Kompetensi SDM, kemampuan manajerial, literasi keuangan, inklusi keuangan, dan pengetahuan akuntansi.
6. Farina & Opti, (2023) melakukan penelitian mengenai dampak penggunaan teknologi informasi dan pemanfaatan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja UMKM. Jenis penelitian ini bersifat kuantitatif dan menggunakan data primer. Pendekatan pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel acak bertujuan. Metode analisis data model persamaan struktural diterapkan dengan perangkat lunak SmartPLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM, sedangkan penggunaan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja UMKM.
7. Penelitian mengenai hubungan inklusi keuangan, literasi keuangan, dan kemampuan membuat laporan keuangan dengan kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Tegal dilakukan oleh Hidayatullah pada tahun 2020. Penelitian ini bersifat kuantitatif dan menggunakan data primer. Dalam proses pengambilan sampel, digunakan rumus Slovin. Data dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inklusi keuangan dan literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM Kabupaten Tegal; sebaliknya, kapasitas pembuatan laporan keuangan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan UMKM Kabupaten Tegal.
8. Dwiyanti & Jati, (2019) meneliti hubungan antara manajemen keuangan, literasi keuangan, dan kesadaran keuangan dengan kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Tegal. Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif dengan data dasar. Dalam proses penentuan sampel, digunakan rumus Slovin. Teknik untuk menganalisis data adalah analisis regresi berganda. Temuan menunjukkan bahwa tenaga kerja keuangan UMKM Kabupaten Tegal diuntungkan oleh inklusi keuangan dan literasi keuangan, sedangkan tenaga kerja keuangan terkena dampak negatif dari kemampuan menekan laporan keuangan.
9. Setyorini, (2023) meneliti hubungan antara manajemen keuangan, literasi keuangan, dan kesadaran keuangan dengan kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Tegal. Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif dengan data dasar. Dalam proses penentuan sampel, digunakan rumus Slovin. Teknik untuk menganalisis data adalah analisis regresi berganda. Temuan menunjukkan bahwa tenaga kerja keuangan UMKM Kabupaten Tegal diuntungkan oleh inklusi keuangan dan literasi keuangan, sedangkan tenaga kerja keuangan terkena dampak negatif dari kemampuan menekan laporan keuangan.
10. Firdhaus & Akbar, (2022) melakukan penelitian mengenai pengaruh pemanfaatan teknologi informasi dan implementasi sistem informasi terhadap kinerja UMKM. Dalam penelitian ini, penelitian kuantitatif digunakan. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah random sampling. Teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis meliputi koefisien determinasi berganda dan regresi linier berganda, uji validitas dan reliabilitas, serta uji autokorelasi, heteroskedastisitas, multikolinieritas, dan asumsi klasik dengan menggunakan uji t dan uji F. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi dan penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.

**Tabel 2.2**

**Hasil Penelitian Terdahulu**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama dan Tahun****Penelitian** | **Judul****Penelitian** | **Variabel****Penelitian** | **Hasil****Penelitian** |
| 1 | (Lestari & Hwihanus, 2023) | Dampak inklusi keuangan, literasi keuangan, dan teknologi informasi keuangan terhadap produktivitas UMKM di Indonesia. Desa Pasinan Lemah Putih terletak di Kecamatan Wringinanim, Kabupaten Gresik. | Variabel terpisah:1. Pengetahuan tentang keuangan (X1)2. Inklusi Keuangan (X2)3.Teknologi untuk Informasi Keuangan (X3)Variabel Pembatas: A. Efisiensi UMKM (Y) | 1. Inklusi keuangan, teknologi informasi keuangan, dan literasi keuangan secara positif dan signifikan mempengaruhi kinerja UMKM.. Hal tersebut dibuktikan dengan terciptanya pengetahuan finansial, ketersediannya layanan keuangan formal, dan teknologi keuangan untuk meningkatkan kinerja UMKM.
 |
| 2 | (Joko et al., 2022) | Pengaruh Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan, dan Inovasi terhadap Kinerja UMKM. | Variabel Bebas:1. 1. Pengetahuan tentang keuangan (X1)
2. Inklusi Keuangan (X2)
3. Keaslian (Originality) (X3)
4. Variabel Terikat: 1. Kinerja UMKM (Y)
 | 1. Inklusi dan literasi keuangan berdampak pada kinerja dibuktikan dengan produksi informasi untuk membantu pengembangan strategi keuangan dan pemilihan layanan tepat meningkatkan kinerja.
2. Tidak terdapat pengaruh inovasi terhadap kinerja dikarenakan dukungan dan pelatihan yang tidak memadai untuk inisiatif-inisiatif yang mendorong inovasi dan kreativitas penjualan.
 |
| 3 | (Fajri et al., 2021) | Dampak Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM Batik Kabupaten Tegal. | Variabel Bebas:1. Inklusi Keuangan (X1)
2. Literasi Keuangan (X2)

Variabel Terikat:1. Kinerja UMKM (Y)
 | 1. Terdapat pengaruh positif Dampak inklusi keuangan dan pengetahuan tentang kinerja UMKM. Hal ini ditunjukkan oleh adanya penambahan modal melalaui layanan keuangan dan pengetahuan pembiayaan dapat meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam pengelolaan keuangan dengan bijak.
 |
| 4 | (Abdillah et al., 2019) | Pengaruh kemampuan manajerial, pengetahuan akuntansi, dan strategi bisnis pelaku UMKM terhadap kinerja UMKM sektor kuliner Kabupaten Purbalingga. | Variabel Bebas:1. Strategi Bisnis (X1)
2. Kemampuan Manajerial (X2)
3. Pengetahuan Akuntansi (X3)

Variabel Terikat:1. Kinerja UMKM (Y1)
 | 1. Terdapat pengaruh positif strategi bisnis, Dampak bakat manajerial dan keahlian akuntansi terhadap kinerja UMKM. Hal ini ditunjukkan oleh kemampuan setiap manajer UMKM saat melacak dan menilai setiap bidang sehingga efek yang menguntungkan pada kinerja UMKM.
 |
| 5 | (Agus Suyono & Zuhri, 2022) | Dampak kompetensi SDM, kemampuan manajerial, literasi keuangan, pengetahuan akuntansi, dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM. | Variabel Bebas:1. Inklusi Keuangan (X1)
2. Literasi Keuangan (X2)
3. Kemampuan Manajerial (X3)
4. Pengetahuan Akuntansi (X4)
5. Kompetensi SDM (X5)

Variabel Terikat:1. Kinerja UMKM (Y)
 | 1. Adanya pengaruh positif dampak kompetensi SDM, kemampuan manajerial, pengetahuan akuntansi, inklusi keuangan, dan literasi keuangan terhadap keberhasilan UMKM. Hal ini ditunjukkan dengan fakta bahwa UMKM akan berfungsi lebih efektif semakin banyak kompetensi SDM yang dimiliki oleh pelaku UMKM dalam hal keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan dalam bekerja.
 |
| 6 | (Farina & Opti, 2023) | Dampak penggunaan teknologi informasi dan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja UMKM. | Variabel Bebas:1. Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi (X1)
2. Teknologi Informasi (X2)

Variabel Terikat:Kinerja UMKM (Y) | 1. Kinerja secara signifikan dipengaruhi oleh sistem informasi keuangan.
2. Pemanfaatan teknologi informasi tidak terpengaruh. Hal ini dikarenakan nilai kompetitif UMKM yang kuat akan didukung oleh penggunaan teknologi informasi yang terus berkembang.
 |
| 7 | (Hidayatullah, 2020) | Kinerja keuangan UMKM Kabupaten Tegal dalam kaitannya dengan inklusi keuangan, literasi keuangan, dan keterampilan penyusunan laporan keuangan. | Variabel Bebas:1. Inklusi Keuangan (X1)
2. Literasi Keuangan (X2)
3. Kapasitas untuk Membuat Laporan Keuangan

(X3)Variabel Terikat:1. Kinerja UMKM (Y)
 | 1. 1. Kinerja UMKM dipengaruhi secara positif oleh inklusi keuangan dan pengetahuan keuangan.. Hal ini menunjukkan bahwa ketika kinerja keuangan UMKM membaik, meningkatnya inklusi keuangan dan kesadaran keuangan.
2. Kapasitas untuk membuat laporan keuangan tidak meningkat.
 |
| 8 | (Dwiyanti & Jati, 2019) | Dampak Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM di Sidoarjo. | Variabel Bebas:1. Literasi Keuangan (X1)
2. Inklusi Keuangan (X2)

Variabel Terikat:1. Kinerja UMKM (Y)
 | 1. Inklusi dan literasi keuangan memiliki dampak yang baik dan cukup besar terhadap kinerja UMKM. Telah dibuktikan bahwa manajemen keuangan yang baik adalah suatu keharusan bagi perusahaan yang sukses.
 |
| 9 | (Setyorini, 2023) | Pengaruh kemampuan manajerial dan literasi akuntansi terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Madya Yogyakarta. | Variabel Bebas:1. Kemampuan Literasi Akuntansi (X1)
2. Kemampuan Manajerial (X2)

Variabel Terikat:1. Kinerja UMKM (Y)
 | 1. Pentingnya kemampuan literasi akuntansi dan manajerial terhadap efisiensi operasional UMKM. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya kapasitas literasi akuntansi dan kemampuan manjaerial yang telah dimilki sehingga dapat meningkatkan kinerja UMKM yang dapat mendukung keberhasilan suatu usaha.
 |
| 10 | (Firdhaus & Akbar, 2022) | Pengaruh Penggunaan Dampak Penerapan Teknologi Informasi dan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Gubeng Surabaya. | Variabel Bebas:1. Penerapan Sistem Informasi Akuntansi
2. Sistem Informasi Akuntansi (X1)
3. Penggunaan Teknologi Informasi (X2)

Variabel Terikat: 1. Kinerja UMKM (Y) | * + 1. Kinerja UMKM sangat dipengaruhi oleh penerapan teknologi informasi. Hal ini dibuktikan dengan sistem penjualan saat ini banyak menggunakan uang digital untuk mempermudah transaksi.
 |

Dari pembahasan tabel di atas ada beberapa perbedaan dan persepsi. Di sisi lain, karena penelitian ini memiliki perbedaan di hampir semua variabel, sementara satu variabel dari penelitian sebelumnya tidak berubah. Selain itu, terdapat Perbedaan antara penelitian dan jenis penelitian ini longitudinal. Sementara penelitian sebelumnya selalu menggunakan *probability sampling*, teknik kami menggunakan *non-probability sampling*. Maka dari itu, subjek temuan ini berbeda atas subjek penelitian sebelumnya. Sebelumnya dalam studi dilakukan oleh Hidayatullah (2020) UMKM yang sudah ada di Dinas Koperasi dan UMKM Kota Tegal menjadi subjek studi ini, sedangkan UMKM sudah ada di Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Tegal menjadi subjek studi sebelumnya.

## **Kerangka Pemikiran Konseptual**

1. **Pengaruh Teknologi Informasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM**

Saat ini, pilihan utama yang dibuat oleh para pelaku UMKM khususnya pengusaha milenial adalah bagaimana memanfaatkan teknologi informasi. Pengusaha akan tertinggal dalam pengelolaan bisnis yang tidak efisien jika tidak memanfaatkan teknologi informasi keuangan, termasuk sistem pembayaran dan pelaporan keuangan secara online. Segala sesuatunya, bahkan transaksi, dapat diselesaikan dengan cepat, efektif, dan praktis dengan sedikit trik. Transaksi yang tadinya hanya bisa dilakukan secara langsung dan dengan uang tunai, kini cepat, fleksibel, dan mudah diakses. Sebagai contoh, karena hampir semua orang memiliki smartphone saat ini, Anda dapat langsung membeli barang apa pun dengan menggunakan *ShopeePay, GoPay*, atau *Mobile Banking*.

Teknologi informasi keuangan meningkatkan kinerja UMKM karena memfasilitasi dan mempercepat pekerjaan bagi para pelaku UMKM. Para pelaku inilah yang dapat menggunakan teknologi informasi secara efektif. (Afifah & Triyanto, 2023). Saat ini, pilihan pertama diambil di antara para peserta UMKM tersebut adalah bagaimana menggunakan teknologi informasi, terutama untuk perusahaan-perusahaan yang berorientasi pada generasi milenial seperti kedai kopi dan perusahaan-perusahaan lain yang memiliki operasi berbasis teknologi yang rumit. Sebagai contoh, layanan keuangan menggunakan teknologi kontemporer untuk memproses pembayaran, yang konsisten dengan penjelasan penelitian ini (Farina & Opti, 2023).

Teknologi informasi keuangan, yang dapat digunakan untuk mengatur proses bisnis dan menjalin hubungan komersial dan tersedia setiap saat dan di semua lokasi dapat meningkatkan kinerja UMKM (Yani et al., 2021). Bagi UMKM, hal ini tidak diragukan lagi akan menghasilkan output setinggi mungkin dan meningkatkan kinerja.

Ekspansi UMKM di Indonesia secara positif dipengaruhi oleh penggunaan teknologi informasi keuangan. Karena kemajuan teknologi saat ini dapat membantu berbagai masalah keuangan, *fintech* berdampak pada kinerja UMKM (Zanaria, 2021). Ketersediaan teknologi informasi keuangan memungkinkan untuk sebagai cara untuk mendapatkan lebih banyak kemanjuran dan efisiensi serta sumber keunggulan kompetitif (Ilarrahmah dkk, 2021).

1. **Pengaruh Kemampuan Manajerial terhadap Kinerja UMKM**

Membuat penilaian yang meningkatkan keberhasilan bisnis dengan menumbuhkan dan pendapatan adalah tanda keterampilan manajerial yang kompeten (Nuril & Riani, 2024). UMKM Diharapkan seseorang dengan kemampuan manajerial yang memadai untuk dapat menangani isu-isu terkini dengan cara yang tepat (Suyono & Zuhri, 2022).

Kinerja keuangan dipengaruhi oleh keterampilan manajerial, Hal ini dapat meningkatkan kemampuan bisnis untuk bersaing (Walansendow, 2020). Salah satu tujuan utama perusahaan adalah beroperasi secara menguntungkan, dan manajer atau pemilik UMKM membuat keputusan yang memengaruhi laba mereka. Akibatnya, keduanya saling terkait dan mempengaruhi kemungkinan pencapaian tujuan tersebut (Walansendow, 2020).

Karena manajemen yang efektif tidak diragukan lagi merupakan persyaratan guna mengoptimalkan kepemilikan sumber daya serta memajukan kinerja perusahaan, kemampuan manajerial memiliki efek baik dan penting bagi kinerja UMKM (Pandey & Mamentu, 2022). Hal tersebut menggambarkan bahwasannya ketika kemampuan mengelola para pelaku UMKM meningkat, begitu pula tingkat kinerjanya (Abdillah et al., 2019). Kemampuan manajerial memiliki efek yang baik dan substansial terhadap keberhasilan bisnis kecil dan menengah (Hakim & Prajanti, 2019). Menurut penelitian tersebut, memiliki kualitas kepemimpinan-yang meliputi kekuatan mental, kecerdasan emosional, ketabahan intelektual, daya tarik fisik, dan kemahiran dalam teknologi terapan-adalah hal yang penting untuk meraih kesuksesan.

1. **Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM**

Tujuan inklusi keuangan yaitu guna menyingkirkan segala hambatan yang menghalangi orang untuk mendapatkan layanan perbankan dengan harga ekonomis. Karena kompleksitas standar bank, seringkali sulit bagi individu untuk mengakses lembaga keuangan, sehingga perusahaan tidak dapat menerima pendanaan untuk kebutuhan modal mereka. Menyederhanakan peraturan dan memfasilitasi akses publik yang lebih besar ke lembaga keuangan diperlukan untuk meningkatkan efisiensi keuangan dan partisipasi publik dalam perekonomian. Inklusi keuangan yang kuat memungkinkan pelaku UMKM untuk membangun perusahaan mereka dan melihat peningkatan kinerja. Menurut Satyawati et al. (2023) Kinerja bisnis dipengaruhi secara signifikan oleh inklusi keuangan.

Temuan-temuan penelitian juga menunjukkan hubungan antara inklusi keuangan dan kinerja. Wira Iko P Y (2019) menguraikan bagaimana Kinerja UMKM dipengaruhi oleh inklusi keuangan. Bukti empiris membuktikan bahwasannya kinerja UMKM dapat meningkat. Dengan inklusi keuangan yang lebih besar. Inklusi keuangan dapat mempengaruhi lembaga keuangan selain memiliki dampak yang terbukti bermanfaat dan sangat berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM (Satyawati et al., 2023).

1. **Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM**

Kesanggupan guna merencanakan serta mengelola keuangan dikenal sebagai literasi keuangan. Definisi lebar dari literasi keuangan adalah muatan guna membuat keputusan keuangan yang bijaksana mempengaruhi semua bisnis dengan memiliki pemahaman tentang situasi keuangan. Seseorang dengan literasi keuangan yang kuat akan melakukan pembelian yang mengurangi penilaian keuangan yang buruk dan memprioritaskan kualitas. Menurut Joko et al, (2022) kesuksesan UMKM akan terwujud jika kesadaran akan perilaku dan sikap keuangan diterapkan dengan benar di lingkungan di mana pertumbuhan penjualan diharapkan dapat mendukung pertumbuhan laba yang berkelanjutan.

Literasi keuangan dampak baik terhadap kinerja dan keberlanjutan UMKM Kota Denpasar (Idawati & Pratama, 2020). Studi ini melihat keberlanjutan UMKM di Kota Denpasar temuan penelitian memperlihatkan bahwasannya pelaku UMKM diharapkan akan lebih siap untuk membuat pilihan manajerial dan anggaran yang baik yang akan meningkatkan kinerja dan keberlanjutan perusahaan jika mereka memiliki pemahaman yang kuat tentang literasi keuangan.

Karena literasi keuangan memiliki dampak yang besar terhadap efisiensi keuangan-sebuah indikasi bahwa pebisnis yang cerdas memiliki informasi yang lebih baik dan mahir dalam mengelola ekonomi dipercaya bahwa literasi keuangan dapat meningkatkan kinerja UMKM (Zs et al., 2023). Oleh karena itu, meningkatkan literasi dapat bermanfaat bagi kinerja. Literasi finansial memiliki efek positif yang besar terhadap kinerja UMKM karena dapat memberikan pengetahuan kepada pemilik dan manajer bisnis untuk membantu mereka mengelola perusahaan (Wulandari, 2019).

Berdasarkan uraian sebelumnya, Berikut ini adalah penjelasan mengenai

kerangka kerja penelitian:

**Teknologi Informasi Keuangan (X1)**

H1

**Kemampuan Manajerial (X2)**

H2

**Kinerja UMKM**

**(Y)**

**Inklusi Keuangan (X3)**

H3

H4

**Literasi Keuangan (X4)**

**Gambar 2.1**

# **Kerangka Berfikir**

## **Hipotesis**

Hipotesis yang diajukan dan digunakan dalam studi ini didasarkan pada konteks dan frasa masalah yang selama ini dibahas dalam kerangka kerja konseptual, hipotesis tersebut sebagai berikut:

H1 : Teknologi Informasi Keuangan memiliki dampak positif terhadap kinerja UMKM.

 H2 : Kemampuan Manajerial memiliki dampak positif terhadap kinerja UMKM.

H3 : Inklusi Keuangan memiliki dampak positif terhadap kinerja UMKM.

H4 : Literasi Keuangan memiliki dampak positif terhadap kinerja UMKM.

# **BAB III**

# **METODE PENELITIAN**

## **Jenis Penelitian**

Metodologi untuk temuan semacam ini bersifat kuantitatif dan deskriptif.. Dalam penelitian kuantitatif menggunakan sampel atau populasi untuk diteliti kaidah-kaidah ilmiah dan secara metodologis berlandaskan pada filsafat (Sugiono, 2017:11).

Sebagai metode utama dalam pengambilan sampel data untuk penelitian ini, kuesioner akan diberikan kepada para pengusaha UMKM yang ada di Dinas UMKM Kota Tegal. Kuesioner akan dimanfaatkan sebagai sampel penelitian, serta program SPSS 22 akan digunakan untuk analisis.

## **Populasi dan Sampel**

1. **Populasi**

Sugiyono (2017: 136) menjelaskan populasi sebagai cakupan luas dan dibagi menjadi tema atau objek yang ada jumlah beberapa dipilih oleh para ahli untuk dianalisis dan diambil kesimpulannya Sebanyak 23.609 UMKM, demografi yang diteliti adalah mereka yang ada di Dinas UMKM dan Koperasi Kota Tegal. Berikut ini ciri-ciri populasi yang dipilih untuk investigasi ini, yang terdiri dari yang harus diketahui terlebih dahulu saat menentukan populasi:

**Tabel 3.1**

**Karakteristik Populasi**

|  |  |
| --- | --- |
| Kategori | Karakteristik |
| Jenis kelamin | (-) Cowo(-) Cewe |
| Umur | (-) 18-22(-) 23-27(-) 28-32(-) 33-37(-) >37 tahun |
| Tingkat pendidikan | (-) SD , SMP(-) SMA/SMK(-) Diploma(-) S1 |
| Umur Usaha | (-) Start UP – 3 Tahun(-) 4-5 Tahun(-) >5 Tahun |
| Ukuran usaha | (-) Usaha mikro (jumlah karyawan kurang dari 10 orang)(-) Usaha kecil (jumlah karyawan 30 orang)(-) Usaha menegah (jumlah karyawan 300 orang) |
| Omzet | (-) < dari Rp. 10.000.000 (-) Rp. 10.000.001 - Rp. 25.000.000 (-) Rp. 25.000.001 - Rp. 40.000.000(-) > Rp. 40.000.000 |

Sumber : data yang diolah (2024)

1. **Sampel**

Sugiyono (2017: 137) menegaskan bahwa sampel mencerminkan Ukuran dan komposisi populasi. Jika populasi terlalu besar bagi peneliti untuk diteliti secara penuh karena alasan apa pun misal kurangnya dana, waktu, atau tenaga-mereka memiliki dampak besar pada kinerja keuangan UMKM melakukan hal ini, sampel yang digunakan sungguh, itu harus mewakili.

Maka teknik ini digunakan. Terdapat 100 responden dalam sampel studi ini. Rumus Slovin digunakan untuk memastikan bahwa jumlah sampel:

*n* = $\frac{N}{1+N(e)^{2}}$

Keterangan:

*n* = Total sampel

*N* = Total Populasi

e = Tingkat salah

$$n=\frac{23.609}{1+23.609 (10\%)^{2}}$$

N= 99,57 dibulatkan 100 responden.

## **Definisi Konseptual dan Operasional Variabel**

Defenisi konseptual yaitu penjelasan mengenai gagasan secara jelas, ringkas, mudah dimengerti, dan singkat. Variabel yang terdapat dua bagian berdasar temuan ini kategori adalah variabel independen dan dependen (Sugiyono, 2017:64). Variabel operasional yaitu variabel penelitian yang berkaitan dengan dimensi konsep dan indikator.

1. **Definisi Konseptual**
2. Kinerja UMKM merupakan variabel terikat atau variabel dependen (Y), dalam studi. Hasil yang diperoleh UMKM pada suatu titik waktu tertentu disebut sebagai kinerja UMKM (Nuril & Riani, 2024).
3. Teknologi informasi keuangan (X1), kemampuan manajerial (X2), inklusi keuangan (X3), dan literasi keuangan (X4) merupakan variabel bebas atau variabel independen (X) dalam temuan berikut.
4. **Definisi Operasional**

Tabel dibawah ini memberikan penjelasan mengenai penjelasan operasional yang diperlukan dalam studi ini:

1. Kinerja UMKM (Y)

Kinerja UMKM dianggap sebagai salah satu standar untuk mencapai tujuan bisnis. Agar perusahaan dapat berkembang di pasar dan terhindar dari kebangkrutan, maka diperlukan peningkatan kinerja (Wahyuni et al., 2021).

1. Teknologi Informasi Keuangan (X1)

Variabelyang pertama yaitu Teknologi Informasi Keuangan. UMKM saat ini harus mampu memanfaatkan teknologi yang sudah ada untuk memperluas kinerja keuangan mereka dan meningkatkan penjualan dan pendapatan (Sumarwati & Rachman, 2019).

1. Kemampuan Manajerial (X2)

Kemampuan Manajerial merupakan variabel kedua. Memiliki kemampuan manajerial memiliki beberapa keuntungan untuk meningkatkan kesuksesan perusahaan. Karena kemampuan yang memadai dalam menjalankan bisnis (Burhanuddin et al., 2021).

1. Inklusi Keuangan (X3)

Variabel inklusi keuangan adalah variabel ketiga. Akses ke semua layanan keuangan, organisasi, dan kategori produk dikenal sebagai inklusi keuangan. Tujuan dari layanan keuangan ini adalah untuk meningkatkan kesejahteraan dengan mencocokkan kebutuhan dan bakat mereka (Adiki & Pramularso, 2023).

1. Literasi Keuangan (X4)

Variabel literasi keuangan adalah variabel keempat. Kemampuan untuk memahami, mengelola, merencanakan, menyusun strategi, dan menggunakan sumber daya keuangan modal dan pendapatan untuk mencapai tingkat kehidupan dan stabilitas keuangan yang lebih baik diketahui oleh literasi keuangan (Ramdhani et al., 2022).

**Tabel 3.2**

**Operasional Variabel**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Variabel** | **Dimensi** | **Indikator** | **No Item Pertanyaan** | **Skala** | **Sumber** |
| 1 | Kinerja UMKM (Y) | 1. Profitabilitas
2. Pertumbuhan usaha
3. Pertumbuhan jumlah karyawan
 | 1. Peningkatan keuntungan bisnis setiap bulannya.
2. Keuntungan bisnis berfluktuasi setiap bulan.
3. Peningkatan jumlah klien setiap bulannya.
4. Membuat strategi mempromosikan barang dan jasa produksi dalam negeri.
5. Memiliki klien yang bukan orang lokal.
6. Pencari kerja relatif.
7. Peningkatan jumlah staf sebagai akibat dari peningkatan beban kerja.
8. Anggota staf yang cukup ramah dari lingkungan sekitar.
 | 1-8 | Interval | (Wira Iko P Y, 2019) |
| 2 | Teknologi Informasi Keuangan(X1) | 1. Cepat dan efisien
2. Mudah diakses
 | 1. Menangani transaksi dengan presisi untuk menghindari pemborosan waktu.
2. Lebih efisien saat menjalankan bisnis.
3. Akses mudah dalam jarak dekat maupun jauh.
4. Mampu menjalankan bisnis di mana saja.
 | 9-12 | Interval | (Palinggi & Allolinggi, 2020) |
| 3 | Kemampuan Manajerial (X2) | 1. Mengembangkan orang lain
2. Mengarahkan dan memimpin orang lain.
3. Kerja sama dan kerja tim dengan orang lain.
 | 1. Saya telah menjadi pemimpin di UMKM tempat saya bekerja setidaknya selama dua tahun.
2. Menawarkan berbagai pengalaman dan pelatihan kepada rekan kerja atau personil yang lebih rendah di UMKM tempat saya bekerja.
3. Membantu rekan kerja dan/atau orang lain dalam mengembangkan kemampuan dan informasi yang diperlukan untuk pekerjaan mereka.
4. Sebelum meninggalkan kantor, saya mengevaluasi rekan kerja dan bawahan saya.
5. Mampu menawarkan koordinasi seminggu sekali sebelum memulai pekerjaan secara reguler.
6. Mampu mengawasi dan menilai hasil kerja karyawan dan bawahan yang berada di bawah arahan saya.
7. Jika terjadi ketidaksepakatan, saya akan mengadakan pertemuan dengan para pemangku kepentingan terkait untuk menyelesaikan masalah yang ada.

Tempat kerja UMKM saya.1. Berusaha menyesuaikan diri dengan anggota staf baru.
2. Berusaha memberikan saran-saran baru untuk perbaikan di tempat kerja UMKM saya.
 | 13-21 | Interval | (Diah Wijayanthi, 2019) |
| 4 | Inklusi Keuangan (X3) | 1. Ketersediaan akses
2. Kesejahteraan
 | 1. Penempatan layanan keuangan secara taktis.
2. Ketahui layanan keuangan yang ditawarkan bank.
3. Aksesibilitas layanan keuangan

yang sederhana.1. Mampu mengelola dana dan memenuhi kebutuhan UMKM dengan memanfaatkan fasilitas jasa keuangan.
2. UMKM dapat memperoleh manfaat dari layanan keuangan.
3. Layanan keuangan menawarkan pembiayaan kepada UMKM untuk membantu mereka mengumpulkan uang tambahan.
4. Ada cukup keuangan dan pembiayaan yang tersedia untuk mendukung UMKM.
 | 22-28 | Interval | (Yanti, 2019) |
| 5 | Literasi Keuangan(X4) | 1. Pengetahuan dasar pengelolaan keuangan
2. Perilaku keuangan
3. Sikap keuangan
 | 1. Pemahaman tentang pembukuan dasar.
2. Mampu menangani uang dengan baik.
3. Mengetahui prasyarat untuk mendapatkan pinjaman bank.
4. Pembukuan harian untuk uang tunai.
5. Pendampingan dan bimbingan karyawan.
6. Membuat anggaran.
7. Mampu menerima risiko yang terkait dengan setiap pilihan yang diambil.
8. Mampu mengurangi risiko finansial.
 | 29-36 | Interval | (Wira Iko P Y, 2019) |

## **Metode Pengumpulan Data**

Informasi pada investigasi ini adalah data primer. Informasi diberikan langsung ke pengolah data atau dikenal sebagai data primer (Sugiyono, 2017: 187). Data primer untuk studi tersebut mengacu pada informasi yang dikumpulkan secara langsung yang berasal dari sumber aslinya, khususnya informasi dan dikumpulkan oleh responden yang mengisi kuesioner online melalui Google Formulir dan yang relevan dengan keadaan nyata di lapangan.

Sugiyono (2017:193) mendefinisikan kuesioner sebagai metode pengumpulan data dimana partisipan diberikan pertanyaan pilihan ganda atau pernyataan tertulis untuk diisi. Kuesioner dipilih karena tingkat keakuratannya yang tinggi, luasnya wilayah, biaya penelitian, efisiensi dalam hal waktu, dan jumlah responden.

Skala Likert yaitu salah satu satuan pengukuran dalam penelitian ini. Perilaku, keyakinan, dan pemikiran seseorang atau kelompok tentang pengukuran skala Likert dari fenomena sosial (Sugiyono, 2017: 158). Tiap peralatan yang digunakan skala Likert memiliki gradasi baik untuk jawabannya.

## **Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian**

1. **Uji Validitas**

Validitas kuesioner ditentukan dengan menggunakan uji validitas (Ghozali, 2018:51). Sejauh mana instrumen dapat mengungkapkan informasi atau data dari variabel yang diukur ditunjukkan oleh koefisien validitas. Haruskah pernyataan atau pertanyaan pada survei bisa mengemukakan item yang diukur dalam survei, maka kuesioner tersebut dapat dianggap sah (kuat). Untuk melakukan uji signifikansi, nilai r hitung dibandingkan dengan r tabel untuk degree of freedom (df) = n - 2, di mana n adalah jumlah sampel. Jika r hitung > r tabel, maka pernyataan atau indikasi yang dipertimbangkan dianggap tidak valid.

**Uji Reliabilitas**

Reliabilitas suatu kuesioner bisa diukur sebagai penanda guna variabel atau konsep. Tanggapan responden terhadap pernyataan dalam kuesioner dianggap dapat diandalkan atau dapat dipercaya jika tetap stabil atau tidak berubah dari waktu ke waktu, menurut Ghozali (2018): 45. Ada dua metode untuk mencapai hal ini:

1. Pengukuran ulangatau *Repeated Measure*, juga dikenal sebagai ukuran ulang, di mana pertanyaan yang sama diajukan kepada subjek beberapa kali untuk menentukan apakah dia merespons secara konsisten setiap kali.
2. Pengukuran satu kali atau *one shot* dilakukan dalam kasus ini, dan hasilnya dibandingkan denganjawaban atas pertnyataan tambahan atau digunakan untuk menghitung korelasi antara pertanyaan dan jawaban. Kriteria uji Cronbach Alpa (α) digunakan. Jika sebuah variabel dengan hasil nilai Cronbash Alpha yang < dari 0,70, maka variabel itu dikatakan bisa diandalkan.
3. **Uji Asumsi Klasik**
4. **Uji Normalitas**

Uji normalitas tujuan guna memastikan apa di sebuah model regresi, variabel independen, keduanya atau dependen berdistribusi normal atau tidak normal (Ghozali, 2018; 161). Uji F dan uji t, seperti yang telah diketahui, Dengan mengasumsikan nilai sisa memiliki distribusi normal. Nilai signifikan 5% atau 0,05 untuk uji Kolmogorov-Smirnov mengindikasikan bahwasannya populasi terdistribusi dengan teratur.

1. **Uji Multikolinieritas**

Setiap variabel bebas memiliki korelasi atau tidak pada model regresi, yang ditetapkan melalui penggunaan uji multi-kolinieritas. *Nilai Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance Value* dalam model regresi dalam penelitian ini diperiksa untuk melakukan uji multikolinieritas. Biasanya, nilai yang digunakan menunjukkan *Tolerance Value* > 0,1 dan nilai VIF < 10, yang mengindikasikan kurangnya multikolinieritas di antara variabel-variabel independennya (Setyorini, 2023).

1. **Uji Heteroskedatisitas**

Guna mengetahui kejadian perbedaan dalam varians residual pada model regresi, maka dilakukan uji heteroskedatisitas. Model regresi yang tidak memiliki gejala heteroskedatisitas dianggap baik. (Setyorini, 2023). Berikut ini adalah representasi dari hasil uji heteroskedastisitas:

1. Pada probabilitas > 0,05 maka tidak terdapat heteroskedastisitas.
2. Pada probabilitas < 0,05 maka terdapat heteroskedastisitas.
3. **Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linier berganda, yaitu alat evaluasi yang merupakan pengembangan dari regresi linier dasar yang berpengaruh 1 atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat, digunakan pada temuan ini. Persamaan regresi berganda pada studi ini menggunakan rumus:

 Y= $α$ + $β$1X1 + $β$2X2 + $β$3X3 + $β4X4$ + $e$

 Ket :

 Y = Variabel terikat (Kinerja UMKM)

 $α $ = Koefisien

$ β\_{1} β\_{2 }β\_{3 } β\_{4}$ = Koefisien Regresi

 $X\_{1}$ = Teknologi Informasi Keuangan

 $X\_{2}$ = Kemampuan Manajerial

$ X\_{3}$ = Inklusi Keuangan

$ X\_{4}$ = Literasi Keuangan

$ e$ *=* Residual

Berdasarkan analisis rumus sebelumnya, terlihat jelas bahwa analisis regresi linier berganda dapat dibuktikan jika ada beberapa variabel bebas. Analisis regresi linier berganda bertujuan guna menentukan hubungan antara variabel dependen dan satu atau lebih faktor independen.

1. **Uji Hipotesis**
2. Uji F (Simultan)

Tingkat Faktor-faktor independen yang signifikan berdampak pada variabel dependen secara bersamaan. diketahui dengan menggunakan uji F (Ghozali, 2011:98). Format berikut ini digunakan untuk menjelaskan hipotesis simultan:

H0: β1 β2 0, menandakan bahwa kinerja UMKM tidak terpengaruh oleh inklusi keuangan dan literasi keuangan.

Ha: β1 β2 0, menunjukkan dampak inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap keberhasilan UMKM.

H0 diterima, menunjukkan bahwa faktor-faktor independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, berdasarkan tingkat signifikansi 0,05. Jika signifikansi lebih dari 0,05. Sebaliknya, H0 ditolak jika signifikansi kurang dari 0,50, menunjukkan bahwa faktor-faktor independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

1. Uji Statistik t (Uji Signifikan Parameter Individual)

Menurut Ghozali (2018:98) uji statistik menegaskan seberapa baik variabel independen tunggal dapat menjelaskan variabel yang diberikan dependen. Berikut adalah standar pengambilan keputusan untuk uji hipotesis:

1) Hipotesis ditolak jika nilai signifikansi lebih besar dari 5% (0,05), menegaskan bahwa Tidak ada hubungan antara variabel independen dan dependen.

2) Hipotesis diterima jika nilai signifikansi lebih kecil dari 5% (0,05), menegaskan hubungan seperti itu ada antara variabel independen dan dependen.

1. **Koefisien Determinasi**

Untuk mengevaluasi seberapa efektif model menjelaskan variasi variabel dependen, seseorang menggunakan koefisien determinasi (R2 ) (Ghozali, 2018: 97). Kisaran nilai koefisien determinasi adalah 0 sampai 1. Nilai R2 yang rendah menunjukkan bahwa kemampuan faktor-faktor independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk meramalkan perubahan variabel dependen (Ghozali, 2018:97). Koefisien determinasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

 *KD* = $r^{2}$x 100%

 Keterangan:

 *KD* = Koefisien Dimensi

 r = Kofisien Korelasi

## **Metode Analisis Data**

Yaitu proses itu selesai setelah informasi terkumpul oleh masyarakat atau dari sumber-sumber tambahan (Sugiyono, 2017:244). Temuan ini memakai pendekatan kuantitatif untuk analisis data. Kuesioner studi ini menggunakan metodologi skala likert. Untuk mengubah informasi yang dikumpulkan melalui pengiriman survei menjadi sebuah informasi, maka data tersebut akan diolah dan diteliti. melalui program pengolahan data SPSS. Teknik analisis yang disebut analisis regresi linier dasar digunakan pada studi ini.